

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi pada zaman saat ini sudah semakin berkembang dengan pesat. Penggunaannya bisa dari berbagai kalangan, baik orang dewasa bahkan anak yang masih di usia dini pun sudah pandai dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan adanya kehadiran teknologi informasi tersebut, sangat membantu dan mempermudah pekerjaan manusia, serta sangat menghemat waktu untuk melakukan aktivitas lainnya.

Menurut Giap, dkk (Janner Simarmata, dkk., 2020: 14) menyatakan bahwa definisi dari teknologi informasi adalah: “Untuk semua teknologi apa pun yang dalam fungsinya membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi”. Teknologi informasi menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari teknologi informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel). Dalam perkembangan ilmu modern istilah ini pertama kali muncul, di mana pada tahun 1958 dalam sebuah artikel yang diterbitkan dalam *Harvard Business Review*, penulis Leavitt dan Whisler berkomentar bahwa teknologi baru belum memiliki nama tunggal yang didirikan namun, disepakati dengan menyebutnya teknologi informasi. Beberapa bidang modern dan muncul teknologi informasi adalah generasi berikutnya teknologi web, bioinformatika, *cloud computing*, sistem informasi global, skala besar basis pengetahuan dan lain-lain.

Salah satu teknologi informasi yang berkembang yaitu di dalam ranah dunia pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi informasi akan sangat membantu saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Misalnya yaitu mempermudah penyampaian informasi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan suatu alat penunjang. Suatu alat penunjang bisa

dibilang sebagai media karena berperan untuk menyampaikan suatu informasi. Dalam proses pembelajaran media memiliki peran yang cukup penting. Dengan adanya suatu media dapat menjadi perantara untuk membantu menyampaikan materi atau bahan pembelajaran saat proses pembelajaran.

Menurut Sudarbuan Danim (Ilyas Ismail, dkk., 2020: 53) menyatakan salah satu fungsi teknologi informasi dapat digunakan sebagai sumber belajar: “Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu pendidik dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh peserta didik, serta dapat memperkaya wawasan peserta didik”.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu saja seseorang sudah sering mendengar bahkan ikut mengucapkan suatu bahasa asing karena sudah mengetahui makna dari kata tersebut, seseorang bisa saja mengetahui makna kata tersebut dari penjelasan orang lain maupun penjelasan dari internet secara harfiah. Terlebih lagi di negara Indonesia di mana mayoritas yang tinggal di sini adalah pemeluk agama Islam, jadi pastinya sudah tidak asing lagi mendengar kata-kata yang berbau bahasa Arab. Banyak orang yang menggunakan kata serapan dari bahasa Arab di kehidupan sehari-hari mereka, bahkan sudah menjadi kebiasaan untuk mengucapkan kata-kata tersebut, dengan kata lain sudah sangat sulit untuk dipisahkan dari keseharian kehidupan orang-orang Indonesia. Akan tetapi, dilihat dari pengalaman sekitar banyak orang yang mengetahui arti kata-kata bahasa arab tersebut secara harfiah saja, dan ketika ditanya definisinya secara terminologi atau istilah banyak yang kebingungan untuk menjelaskan kembali. Tidak sedikit juga istilah Arab ini ditemukan pada salah satu mata kuliah di perguruan tinggi yaitu mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Merujuk penjelasan diatas penggunaan teknologi informasi dapat diimplementasikan juga pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sangat penting sebagai dasar pendidikan untuk membangun karakter dan cara pandang mahasiswa yang khususnya memeluk Agama Islam. “Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yang bersifat sistemik dan berkelanjutan agar peserta didik menjadi orang-orang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia” (Kemenristekdikti, 2016). Merespon hal tersebut, Pendidikan Agama Islam penting untuk dipelajari melalui semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata kuliah yang penting dikuasai oleh mahasiswa di perguruan tinggi, karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK). Salah satu kebijakan yang mengatur tentang MKWK yang telah ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia yaitu tertuang pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84/E/KPT/2020 yang berbunyi: “Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia yang bersifat saling menunjang dan mendukung serta dilaksanakan secara mandiri”. Adapun tujuan MKWK PAI menurut Kemenristekdikti (2016) “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif dalam pengembangan keilmuan, profesi, dan kehidupan bermasyarakat”.

Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang selalu dihadapi, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Jika hanya mengandalkan buku teks yang tersedia saat melakukan proses kegiatan pembelajaran, tentunya akan sangat minim informasi, karena buku teks hanya menjelaskan secara garis besar saja. Berdasarkan observasi yang dilakukan di salah satu kelas program studi Pendidikan Teknologi Informasi pada tanggal 30 Mei 2023, diperoleh

informasi bahwa dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dan mahasiswa juga aktif bertanya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Namun, ketika salah satu teman mereka ada yang bertanya mengenai suatu istilah yang belum ia pahami, tidak ada satupun mahasiswa yang berani untuk mengomentari atau menjawab pertanyaan dari teman mereka. Padahal beberapa mahasiswa mengetahui jawabannya hanya saja mereka ragu dengan jawaban mereka sendiri dan juga merasa malu jika ternyata jawabannya salah, jadi mahasiswa hanya menunggu jawaban dari dosen.

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam di IKIP PGRI Pontianak pada tanggal 26 Mei 2023, beliau mengatakan bahwa masih ada mahasiswa program studi Pendidikan Teknologi Informasi yang mengalami kendala dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam yaitu mereka kesulitan untuk memahami istilah-istilah dari bahasa Arab karena *background* mahasiswa yang berbeda-beda. Mahasiswa yang dulunya pernah menempuh pendidikan di pondok atau pesantren akan lebih mudah memahami penjelasan materi yang diberikan dosen, sedangkan mahasiswa yang lulusan dari SMA atau SMK mereka akan sedikit kesulitan untuk memahami. Demikian juga, hasil wawancara tidak langsung terhadap perwakilan lima mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi pada tanggal 30 Mei 2023, mereka mengatakan bahwa mata kuliah Pendidikan Agama Islam lumayan sulit untuk dipelajari. Kesulitan yang sering mereka alami adalah kurangnya memahami definisi dari istilah-istilah Arab yang ada di dalam materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukanlah sebuah media pendamping untuk menunjang proses pemahaman materi mata kuliah di kampus. Menurut Hamalik (Yusfita Yusuf, dkk., 2020: 3) menyatakan bahwa “media pendamping pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan motivasi dan minat, dapat membantu mahasiswa

untuk meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi”. Media pendamping pada penelitian ini yaitu sebuah aplikasi glosarium digital yang memuat kumpulan istilah bahasa Arab berdasarkan materi di buku ajar Pendidikan Agama Islam khususnya di lingkungan IKIP PGRI Pontianak di Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. Aplikasi ini dibuat untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam memahami istilah-istilah Arab dan dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan android mereka, sedangkan bagi dosen bisa dengan mudah memberikan pemahaman dari materi yang sedang diajarkan dengan lebih spesifik.

Untuk memperkuat argumen di atas bisa berpijak pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu tentang kelayakan aplikasi glosarium sebagai suatu media pembelajaran, seperti penelitian tentang pengembangan *e-glossarium* dengan program android studio sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas X di SMA/MA Negeri Sederajat (Redyan Asri Irsalina, 2019), penelitian pengembangan media pembelajaran PAI melalui aplikasi glosarium Islam berbasis website untuk Sekolah Menengah Atas di Jombang (Nurul Husni Hidayati, 2020), dan penelitian pengembangan glosarium berbasis android pada materi kimia kelas X di MAN 4 Aceh Besar (Furqan Usda, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan media pembelajaran berbasis *Android* dengan judul “Pengembangan Glosarium Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi IKIP PGRI Pontianak”. Dengan harapan dapat membantu mahasiswa dalam memahami istilah-istilah Arab dan dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan android mereka, sedangkan bagi dosen bisa dengan mudah memberikan pemahaman dari materi yang sedang diajarkan dengan lebih spesifik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan glosarium berbasis android pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam untuk mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi IKIP PGRI Pontianak?
2. Bagaimana kelayakan glosarium berbasis android pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam untuk mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi di IKIP PGRI Pontianak?
3. Bagaimana respon mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi setelah diimplementasikan media glosarium berbasis android pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di IKIP PGRI Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pengembangan glosarium berbasis android pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam untuk mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi IKIP PGRI Pontianak.
2. Mengetahui kelayakan glosarium berbasis android pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam untuk mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi IKIP PGRI Pontianak.
3. Mengetahui respon mahasiswa Pendidikan Teknologi Informasi setelah diimplementasikan media glosarium berbasis android pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di IKIP PGRI Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai istilah-istilah di dalam agama Islam, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dosen

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para dosen yang mengampuh mata kuliah Pendidikan Agama Islam untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman mahasiswanya.

b. Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memudahkan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami mata kuliah Pendidikan Agama Islam, karena untuk mengakses glosarium Pendidikan Agama Islam ini bisa dilakukan di mana saja dengan syarat adanya jaringan internet.

c. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi dengan lebih baik lagi. Dan juga penelitian ini bisa menjadi sumber informasi, referensi dan menjadi masukan untuk jenis penelitian yang serupa.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Pada penelitian ini menghasilkan produk berupa aplikasi glosarium berbasis android untuk mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Aplikasi glosarium dikembangkan dengan memanfaatkan *software* iSpring Suite 10 dan MIT App Inventor.
2. Aplikasi glosarium dapat diinstal pada *smartphone* android minimal versi 9.0 Pie.
3. Aplikasi glosarium ini membutuhkan koneksi *internet* atau *online*, dikarenakan untuk mengakses halaman glosarium dan kuis.

4. Aplikasi glosarium memuat istilah-istilah agama Islam yang diambil dari buku ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam di IKIP PGRI Pontianak.
5. Tampilan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan.
6. Aplikasi glosarium ini mudah diakses di mana pun dan kapan pun dengan syarat koneksi internet yang baik terpenuhi.
7. Aplikasi glosarium ini akan menampilkan definisi istilah-istilah agama Islam dalam versi bahasa Indonesia.
8. Aplikasi glosarium berbasis android yang memuat lima tampilan menu utama, yaitu menu CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan), menu glosarium, menu kuis, menu petunjuk, dan menu profil pengembang.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi dan batasan operasional yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses pembuatan suatu desain ke dalam bentuk fisik atau produk. Pengembangan pada penelitian ini adalah pembuatan dan penggunaan media pembelajaran glosarium berbasis android sebagai sarana belajar untuk membantu mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap suatu materi pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

2. Glosarium

Glosarium adalah aplikasi berbasis android yang memuat istilah-istilah keagamaan berdasarkan materi pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di IKIP PGRI Pontianak, serta definisi dijelaskan secara terminologi atau istilah.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan dasar yang dapat membentuk karakter dan pola pikir manusia yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam, agar manusia tersebut dapat menjalani kehidupan yang damai, terarah, dan selamat baik kehidupan di dunia maupun akhirat.